

Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SMP PGRI 1 Ciputat

Dina Lestari¹
Roni Rustandi²

Universitas Pamulang

¹dinalestari.9900@gmail.com

²dosen02176@unpam.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Problem Based Learning (PBL) model on students' learning outcomes in the subject of Pancasila Education at SMP PGRI 1 Ciputat. The research employed a quantitative approach with a quasi-experimental design, involving two classes: an experimental class that applied the PBL model and a control class that used conventional teaching methods. The research instrument consisted of pretest and post-test questions, which were tested for validity and reliability, resulting in a Cronbach's Alpha value of 0.745. The findings indicated a significant increase in the post-test scores of the experimental class from 52 to 75.84, while the control class improved from 48 to 67.12. The t-test showed a significant difference between the two groups. It can be concluded that the PBL model has a positive effect on improving students' learning outcomes.

Keywords: *Problem Based Learning, Learning Outcomes, Pancasila Education, Student, SMP PGRI 1 Ciputat*

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SMP PGRI 1 Ciputat. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi experiment*, melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan model PBL dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Instrumen berupa soal pretest dan posttest telah diuji validitas dan reliabilitasnya dengan hasil Cronbach's Alpha sebesar 0,745. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada nilai posttest kelas eksperimen dari 52 menjadi 75,84, sedangkan kelas kontrol dari 48 menjadi 67,12. Uji-t menunjukkan perbedaan signifikan antara kedua kelompok. Dapat disimpulkan bahwa model PBL berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Kata kunci: *Problem Based Learning, Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila, Peserta Didik, SMP PGRI 1 Ciputat*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan krusial sebagai fondasi dalam mencerdaskan kehidupan serta membangun peradaban suatu bangsa. Hal ini selaras dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan proses yang dilakukan secara sadar dan terstruktur untuk menciptakan lingkungan belajar serta aktivitas pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan aktif dalam mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki. Penerapan modul pembelajaran sebagai salah satu bentuk inovasi dalam kegiatan belajar mengajar juga mendapat dasar yuridis dari Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang menekankan pentingnya perangkat ajar yang sederhana, efisien, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Modul pembelajaran bukan sekadar alat untuk menyampaikan materi, melainkan juga berperan sebagai alat evaluasi dan refleksi pembelajaran yang menekankan kemandirian dan kreativitas guru serta peserta didik. Potensi tersebut meliputi dimensi spiritual, religiusitas, kemampuan mengendalikan diri, kecerdasan intelektual, budi pekerti yang luhur, serta keterampilan yang diperlukan untuk kepentingan pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara (Safitri, 2018).

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam lingkungan pendidikan (Suardi, 2018). Menurut Ramadhan et al., (2019), model pembelajaran merupakan aspek penting dalam suatu proses pembelajaran, karena keberhasilan belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh model yang digunakan. Penting untuk mengoptimalkan seluruh kemampuan siswa dalam proses eksplorasi dan investigasi, sehingga peserta didik dapat mengembangkan hasil temuan peserta didik dengan penuh percaya diri. Pembelajaran berbasis masalah mendorong siswa dengan menghadirkan permasalahan nyata sebagai konteks awal dalam proses belajar. Pendekatan ini membangkitkan rasa ingin tahu serta melatih kemampuan siswa dalam menganalisis dan mengambil inisiatif untuk menemukan solusi (Sugita, 2021).

Hal ini sejalan dengan temuan Fauziah dan Fitria (2020) yang menyatakan bahwa model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif, seperti *Problem Based Learning*, mampu meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis. Penerapan model pembelajaran inovatif seperti problem based learning diharapkan dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Pancasila, hasil observasi awal yang telah dilakukan peneliti dengan memperhatikan langsung proses pembelajaran di kelas serta melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada tanggal 14 Februari 2025 di SMP PGRI 1 Ciputat dimana hasilnya menunjukkan bahwa siswa masih cenderung bergantung pada informasi yang diberikan oleh guru tanpa berusaha berpikir kritis.

Ulfah dan Arifudin (2023) dalam penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar merupakan perwujudan perilaku belajar yang biasanya terlihat dalam perubahan kebiasaan, keterampilan, sikap, pengamatan, dan kemampuan. Mereka menekankan bahwa aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung sangat penting dalam meningkatkan pencapaian akademik peserta didik. Lebih lanjut, kajian oleh Harahap et al. (2023) menyoroti bahwa perkembangan kemampuan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara simultan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan

antara model Problem based learning terhadap hasil belajar peserta didik mengenai materi pelajaran Pendidikan Pancasila di SMP PGRI 1 Ciputat.

Penelitian ini diharapkan membantu pihak sekolah dalam memilih dan memanfaatkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan kurikulum. Dengan informasi tentang model yang paling efektif dalam pembelajaran, sekolah dapat membuat keputusan yang lebih baik mengenai investasi dalam sumber daya pendidikan dan pengembangan model pembelajaran yang relevan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Ciputat. Sampel terdiri dari dua kelas: kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran PBL, dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik pretest dan posttest yang diberikan kepada 78 responden yang telah dipilih dari populasi. Instrumen tersebut berisi sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran bab VI Pendidikan Pancasila kelas VIII. Adapun untuk kelas yang diuji ialah kelas VIII.2 sebagai kelas kontrol dan kelas VIII.1 sebagai kelas eksperimen.

Instrumen pengumpulan data berupa tes objektif dalam bentuk pretest dan posttest yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis dengan menggunakan uji-t untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelas	Tes Awal (Pretest)	Perlakuan	Tes Akhir (Post-test)
Kontrol	P1	Y	P2
Eksperimen	P1	X	P2

Keterangan :

K : Kelompok Kontrol

E : Kelompok Eksperimen

X : Perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen (*Problem Based Learning*)

Y : Perlakuan yang diberikan kepada kelompok kontrol (Konvensional)

P1 : Tes awal pembelajaran (*pretest*)

P2 : Tes akhir pembelajaran (*posttest*)

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, wawancara, serta studi pustaka. Analisis data mencakup uji validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan taraf kesukaran soal. Uji prasyarat seperti uji normalitas dan homogenitas juga dilakukan sebelum pengujian hipotesis menggunakan *t-test* untuk melihat perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP PGRI 1 Ciputat, dengan pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Hasil analisis diolah menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26.

HASIL

1. Uji Validitas dan Uji Reabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Validitas *Pretest-Posttest*

No	Item	Sig.	Keputusan
1	ITEM_1	0.001	Sig. <0.05, Valid
2	ITEM_2	0.002	Sig. <0.05, Valid
3	ITEM_3	0.001	Sig. <0.05, Valid
4	ITEM_4	0.002	Sig. <0.05, Valid
5	ITEM_5	0.002	Sig. <0.05, Valid
6	ITEM_6	0.001	Sig. <0.05, Valid
7	ITEM_7	0.005	Sig. <0.05, Valid
8	ITEM_8	0.002	Sig. <0.05, Valid
9	ITEM_9	0.001	Sig. <0.05, Valid
10	ITEM_10	0.005	Sig. <0.05, Valid
11	ITEM_11	0.002	Sig. <0.05, Valid
12	ITEM_12	0.000	Sig. <0.05, Valid
13	ITEM_13	0.000	Sig. <0.05, Valid
14	ITEM_14	0.003	Sig. <0.05, Valid
15	ITEM_15	0.004	Sig. <0.05, Valid
16	ITEM_16	0.000	Sig. <0.05, Valid
17	ITEM_17	0.003	Sig. <0.05, Valid
18	ITEM_18	0.003	Sig. <0.05, Valid
19	ITEM_19	0.001	Sig. <0.05, Valid
20	ITEM_20	0.001	Sig. <0.05, Valid

Sumber: olah data melalui SPSS 26

Tabel di atas memperlihatkan bahwasanya melalui perbandingan r hitung dengan r tabel untuk N 30 pada taraf $\alpha=0,05$. Maka untuk nilai r-tabel pada soal nomor 1 dapat diketahui yaitu sebesar 0.361. maka r hitung > r tabel yaitu $0.558 > 0.361$ maka instrument valid dan begitu juga dengan soal seterusnya.

Tabel 3. Uji Reabilitas

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.745	21

Sumber: SPSS 26

Dari uji di atas dapat dilihat realibilitas di atas dengan jumlah $N = 30$ pada taraf $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwasanya soal tersebut dinyatakan reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.745 maka dinyatakan reliabilitasnya sangat tinggi.

2. Daya Pembeda Soal dan Tingkat Kesukaran Soal

Tabel 4. Daya Pembeda

No Item	<i>rPearson</i>	Tingkat Daya Pembeda
ITEM_1	.558	Sangat Baik
ITEM_2	.539	Sangat Baik
ITEM_3	.591	Sangat Baik
ITEM_4	.551	Sangat Baik
ITEM_5	.536	Sangat Baik
ITEM_6	.566	Sangat Baik
ITEM_7	.498	Sangat Baik
ITEM_8	.594	Sangat Baik
ITEM_9	.500	Sangat Baik
ITEM_10	.549	Sangat Baik
ITEM_11	.637	Sangat Baik
ITEM_12	.607	Sangat Baik
ITEM_13	.523	Sangat Baik
ITEM_14	.513	Sangat Baik
ITEM_15	.677	Sangat Baik
ITEM_16	.524	Sangat Baik
ITEM_17	.523	Sangat Baik
ITEM_18	.567	Sangat Baik

ITEM_19	.579	Sangat Baik
ITEM_20	1	Sangat Baik

Sumber: olah data bantuan Software Microsoft Excel 2019

Berdasarkan tabel 4.7 di atas bisa diketahui bahwa dari 20 soal mempunyai mempunyai daya beda yang dalam kriteria “sangat baik” dengan tingkat daya pembeda soal 0.40-1.

Tabel 5. Tingkat Kesukaran Soal

No Item	Mean	Tingkat Kesukaran Soal
ITEM_1	.60	Sedang
ITEM_2	.60	Sedang
ITEM_3	.60	Sedang
ITEM_4	.70	Sedang
ITEM_5	.60	Sedang
ITEM_6	.63	Sedang
ITEM_7	.80	Mudah
ITEM_8	.87	Mudah
ITEM_9	.67	Sedang
ITEM_10	.60	Sedang
ITEM_11	.57	Sedang
ITEM_12	.63	Sedang
ITEM_13	.67	Sedang
ITEM_14	.73	Mudah
ITEM_15	.60	Sedang
ITEM_16	.70	Sedang
ITEM_17	.73	Mudah
ITEM_18	.57	Sedang
ITEM_19	.73	Mudah
ITEM_20	.70	Sedang

Sumber: olah data bantuan Software Microsoft Excel 2019

Dari tabel di atas bisa dilihat bahwasanya terdapat 5 soal yang dimana pada soal nomor 1, 2, 3, 4, dan 5 dengan tingkat kesukaran soal yang berada pada kriteria “Mudah” karena berada

dalam tingkat kesukaran $0,71 < TK \leq 1,00$ dan 15 soal berada pada kriteria “Sedang” dalam tingkat kesukaran $0,30 < TK \leq 0,70$.

Tabel 6. Nilai Pretest dan Posttest

No	Kelas Eksperimen		No	Kelas Kontrol	
	Pretest	Posttest		Pretest	Posttest
1	65	70	1	65	75
2	50	85	2	50	60
3	40	80	3	50	75
4	65	75	4	70	75
5	65	80	5	55	70
6	60	80	6	40	75
7	50	70	7	45	75
8	50	80	8	60	80
9	40	75	9	40	75
10	75	85	10	75	80
11	65	80	11	40	60
12	60	75	12	60	75
13	50	80	13	45	70
14	60	85	14	60	80
15	65	80	15	50	75
16	80	90	16	80	85
17	55	75	17	45	70
18	60	85	18	40	75
19	70	80	19	70	75
20	50	80	20	50	60
21	55	70	21	55	60
22	60	80	22	50	65
23	55	75	23	40	60
24	60	80	24	60	70
25	40	80	25	60	75
26	70	80	26	70	80
27	75	85	27	75	85
28	80	80	28	70	65
29	65	80	29	60	85
30	80	85	30	80	75
31	80	90	31	80	70
32	50	75	32	50	75
33	65	85	33	40	85
34	75	80	34	60	70
35	65	85	35	60	85
36	55	80	36	55	70
37	65	85	37	40	80
38	40	80	38	70	75
39	55	80	39	55	70

3. Uji Prasyarat

Tabel 7. Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Eksperimen	.121	39	.155	.948	39	.072
Posttest Eksperimen	.109	39	.200*	.972	39	.421
Pretest Kontrol	.121	39	.157	.930	39	.018
Posttest Kontrol	.119	39	.181	.962	39	.214

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Olah data melalui software SPSS versi 26 for windows

Dari hasil output uji liliefors diatas, diketahui jika data berdistribusi normal karena mempunyai *Asymp.sig* > 0,05, maka nilai post-test kedua kelas dapat dikatakan semuanya normal karena nilai signifikansi > 0.05.

Tabel 8. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	.700	1	76	.405
	Based on Median	.656	1	76	.420
	Based on Median and with adjusted df	.656	1	75.913	.420
	Based on trimmed mean	.683	1	76	.411

Dari tabel di atas, bisa diketahui pada tabel signifikansi bahwasanya nilai homogen pada tabel diatas nilai signifikansinya > 0.05, maka 2 kelas sampel yakni kelas VIII 1 dan VIII 2 bersig 0.405 > 0.05 oleh karena itu, data bisa dikatakan homogen dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji Independent Sample t-Test pada Tabel 4.9, diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0.000 < 0.05$, yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen (yang menggunakan model Problem Based Learning) dan kelompok kontrol. Nilai t hitung sebesar 4.740 dengan mean difference sebesar 6.667, serta nilai Confidence Interval pada rentang 3.865 hingga 9.468, menegaskan bahwa perbedaan tersebut bersifat positif dan signifikan.

Tabel 4.9 : One Sampled t Test

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	7.387	.008	4.740	76	.000	6.667	1.407	3.865	9.468
	Equal variances not assumed			4.740	65.355	.000	6.667	1.407	3.858	9.475

PEMBAHASAN

Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan melalui hasil perhitungan SPSS, dimana nilai rata-rata (mean) kelas eksperimen meningkat dari 52 menjadi 75,84 dan diikuti dengan penurunan standar deviasi dari 14,089 menjadi 5,475. Peningkatan mean menunjukkan adanya kenaikan pemahaman materi secara substansial, sedangkan penurunan standar deviasi menunjukkan bahwa kemampuan siswa menjadi lebih merata. Temuan ini diperkuat oleh Rahmawati dan Syafrudin (2021) yang menyatakan bahwa PBL lebih efektif dibanding metode konvensional karena mendorong partisipasi aktif siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan melalui pemecahan masalah. *Problem Based Learning* tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara kuantitatif, tetapi juga memperbaiki kualitas proses belajar karena siswa menjadi lebih aktif, kolaboratif, dan kritis dalam memahami materi.

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan SPSS versi 26 terhadap 20 item instrumen, seluruh soal dinyatakan valid karena memiliki nilai signifikansi $< 0,05$. Hal ini sesuai dengan Hidayat (2018), yang menyatakan bahwa instrumen yang memiliki signifikansi $< 0,05$ dapat dinyatakan valid secara statistik karena mampu mengukur konstruk yang dimaksud secara akurat. Validitas yang baik mengindikasikan bahwa pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner telah dirancang secara tepat dan relevan terhadap variabel yang diteliti. Instrumen penelitian ini juga terbukti reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,745. Menurut Siregar (2020), nilai Cronbach's Alpha di atas 0,7 menunjukkan reliabilitas yang tinggi, artinya instrumen mampu memberikan hasil yang stabil dan konsisten bila digunakan pada waktu yang berbeda dalam kondisi serupa. Keandalan dan validitas menjadi dasar penting dalam penelitian kuantitatif karena berpengaruh langsung terhadap kualitas data yang dikumpulkan (Nurkhasanah, 2021). Data yang diperoleh dapat dianggap representatif dan dapat dipercaya.

Analisis butir soal lebih lanjut mencakup daya pembeda dan tingkat kesukaran. Seluruh soal memiliki daya pembeda yang tergolong "Sangat Baik" dengan nilai r antara 0,498 hingga 1,000. Ramli (2019) menyebutkan bahwa soal dengan daya pembeda tinggi mampu memisahkan peserta didik yang benar-benar menguasai materi dengan yang belum. Sementara itu, analisis

tingkat kesukaran menunjukkan 5 soal tergolong “Mudah” dan 15 soal “Sedang”. Komposisi ini ideal karena menghindari dominasi soal yang terlalu mudah atau terlalu sulit, serta memberikan distribusi nilai yang lebih adil dan proporsional terhadap tingkat kemampuan peserta. Untuk mengukur pengaruh perlakuan, dilakukan pretest dan posttest pada dua kelas eksperimen dan kontrol. Kelas eksperimen mengalami peningkatan nilai mean dari 52 menjadi 75,84 dengan penurunan standar deviasi dari 14,089 menjadi 5,475, sedangkan kelas kontrol meningkat dari 48 menjadi 67,12. Perbedaan peningkatan ini menunjukkan pengaruh signifikan dari model pembelajaran Problem Based Learning. Penelitian oleh Wulandari & Firmansyah (2018) mendukung temuan ini, menyatakan bahwa PBL mampu meningkatkan pemahaman konseptual dan hasil belajar siswa secara signifikan karena melibatkan mereka secara aktif dalam proses pemecahan masalah.

Uji hipotesis menggunakan *One Sample t-test* menghasilkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kontrol. Temuan ini konsisten dengan Sari & Prasetya (2022), yang menyebut bahwa penggunaan metode pembelajaran aktif seperti *problem based learning* secara nyata memberikan peningkatan hasil belajar yang signifikan dibanding pendekatan konvensional.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SMP PGRI 1 Ciputat Kota Tangerang Selatan, maka dapat disimpulkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Penerapan model ini mampu mendorong peserta didik untuk lebih aktif berpikir kritis, menyelesaikan masalah, serta berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, diperlukan dukungan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung pelaksanaan model pembelajaran inovatif, termasuk pelatihan bagi guru yang bisa mengimplementasikan model pembelajaran *problem based learning*.

REFERENSI

- Fauziah, U., & Fitria, Y. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Kemampuan awal terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Peserta didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu. *Jurnal Basicedu*, 6 (2), 2836-2845. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2>
- Harahap, A., Salsabila, Y., Fitria, N., & Harahap, N. (2023). Pengaruh perkembangan kemampuan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik terhadap hasil belajar. *Algebra: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Sains*, 3(1). <https://doi.org/10.58432/algebra.v3i1.741>
- Hidayat, R. (2018). Analisis Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Pendidikan. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 22(1), 38–47. <https://doi.org/10.21831/pep.v22i1.19755>
- Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Jakarta: Kemendikbud.

- Nurhasnah, Remiswal, R., & Sabri, A. (2023). Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik sebagai Objek Evaluasi Hasil Belajar. Jenis dan Model Evaluasi Pendidikan, Serta Implikasinya Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 28204–28220. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.11169>
- Rahmawati, D., & Syafrudin, S. (2021). Efektivitas Penggunaan Model PBL dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(2), 120–129. <https://doi.org/10.29303/jipp.v15i2.2130>
- Ramadhan, H. R., Mulyawan, M., Hidayani, I., & Mahdi, I. (2022). Metode discovery learning dalam pembelajaran sejarah Khulafaur Rasyidin. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1). <https://doi.org/10.30868/ei.v8i01.357>
- Ramli, S. (2019). Analisis Daya Pembeda dan Tingkat Kesukaran Butir Soal Pilihan Ganda. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 12(1), 41–54. <https://doi.org/10.21009/JPV.121.03>
- Safitri (2018). *Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta Pustaka Pelajar.
- Sari, N., & Prasetya, D. (2022). Strategi Pembelajaran Nilai-Nilai Pancasila melalui Proyek Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 12(3), 1725–1735. <https://doi.org/10.23960/jpp.v12.i3.202215>
- Siregar, E. (2020). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Kuesioner Penelitian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 25(2), 177–190. <https://doi.org/10.17977/um030v25i2p177-190>
- Sugita. (2021). Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Mtsn 1 Bantul. *Secondary: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 2(1), 123–131.
- Ulfah, U., & Arifudin, O. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 1–9.
- Wulandari, I., & Firmansyah, A. (2018). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(6), 781–787. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v3i6.11379>